

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KLAIM JAMINAN
KECELAKAAN KERJA DAN JAMINAN KEMATIAN PADA BPJS
KETENAGAKERJAAN CABANG RAWAMANGUN**

Audrey Allya Irawan

Audreyallyairwn1606@gmail.com

Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika

Rachmat Fadly

rachmat.rfl@bsi.ac.id

Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika

Abstrak

BPJS Ketenagakerjaan adalah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang bertanggung jawab atas program jaminan sosial ketenagakerjaan di Indonesia. BPJS Ketenagakerjaan melindungi para pekerja dan buruh di Indonesia melalui beberapa program jaminan sosial seperti Kecelakaan Kerja dan Kematian. Pembayaran klaim Pertanggungjawaban Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian berkaitan dengan prosedur dan sistem yang berlaku. Dalam proses pengajuan klaim asuransi, perlu adanya sistem yang handal dan sesuai agar pembayaran manfaat klaim lancar tanpa adanya kendala yang menghambat. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dalam penyusunan penelitian adalah dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka dengan metode analisisnya berupa analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi klaim jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian yang diterapkan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Rawamangun belum efektif, dapat dibuktikan dengan waktu masa pencairan manfaat yang tidak ditetapkan dengan pasti serta pengecekan dokumen yang masih dilakukan secara manual yang dapat menghambat peserta dalam mendapatkan manfaat klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian.

Kata Kunci : Sistem Akuntansi, Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE ACCOUNTING SYSTEM FOR WORK ACCIDENT INSURANCE AND DEATH INSURANCE CLAIMS AT BPJS EMPLOYMENT RAWAMANGUN BRANCH

Abstract

BPJS Ketenagakerjaan is the Social Security Organizing Agency (BPJS) responsible for the employment social security program in Indonesia. BPJS Ketenagakerjaan protects workers and laborers in Indonesia through several social security programs such as Work Accidents and Death. Payment of Work Accident Insurance and Death Benefit claims is related to the applicable procedures and systems. In the process of filing an insurance claim, a reliable and appropriate system is needed so that the payment of claim benefits proceeds smoothly without any hindrances. This research uses data collection methods in the preparation of the study through observation, interviews, and literature review, with the analysis method being qualitative analysis. The research results show that the accounting system for work accident insurance and death insurance claims implemented by BPJS Employment Branch Rawamangun is not yet effective, as evidenced by the uncertain benefit disbursement period and the manual document verification process, which can hinder participants from receiving the benefits of work accident insurance and death insurance claims.

Keywords: Accounting System, Work Accident Insurance, Death Insurance

PENDAHULUAN

BPJS Ketenagakerjaan adalah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang bertanggung jawab atas program jaminan sosial ketenagakerjaan di Indonesia. BPJS Ketenagakerjaan melindungi para pekerja dan buruh di Indonesia melalui beberapa program jaminan sosial. Menurut Undang-undang Nomor 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja, pemerintah mempunyai 4 jenis program jaminan sosial yang mencakup program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT), dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) dimana penyelenggaraam jaminan sosial tenaga kerja ini dikelola dengan mekanisme asuransi sosial.

Jaminan kecelakaan kerja sangatlah penting bagi pakerja di Indonesia dikarenakan mayoritas pekerja di Indonesia memakai kendaraan pribadi untuk melakukan

kegiatan sehari-hari, dimana yang sudah Korlantas Polri catat bahwa Jumlah pengendara sepeda motor aktif di Indonesia saat ini telah mencapai 153.400.392 unit. Angka tersebut mencakup 147.153.603 unit kendaraan pribadi, yaitu 127.976.339 unit sepeda motor (87 persen) dan 19.177.264 mobil pribadi. Tenaga kerja yang memakai kendaraan pribadi tidak bisa mengecualikan dirinya untuk tidak terkena musibah, dan dengan adanya jaminan kecelakaan kerja ini, tenaga kerja yang terkena musibah tidak harus mengeluarkan uang yang banyak untuk menyembuhkan dirinya, tetapi jaminan sosial lah yang akan menjamin biaya tenaga kerja tersebut. Sama halnya dengan tenaga kerja yang meninggal yang tidak dikarenakan kecelakaan kerja yang mengakibatkan terputusnya suatu penghasilan bagi suatu keluarga sehingga mempengaruhi ekonomi keluarga tersebut. karena diadakannya jaminan kematian bagi peserta yang memiliki jaminan kematian ini, keluarga yang ditinggalkan oleh peserta tersebut akan mendapatkan sebuah santunan yang diberikan oleh badan penyelenggara jaminan sosial tersebut.

Skema iuran pada BPJS Ketenagakerjaan biasanya dibayarkan oleh perusahaan tempat pekerja itu bekerja, atau sebagian kecil dari gaji pekerja itu sendiri. Pembayaran klaim Pertanggungjawaban Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian berkaitan dengan prosedur dan sistem yang berlaku. Dalam proses pengajuan klaim asuransi, perlu adanya sistem yang handal dan sesuai agar pembayaran tunai lancar tanpa adanya kendala yang menghambat.

Dari pernyataan di atas serta penelitian sebelumnya Irdanasari & Wijayanti (2021) yang berjudul analisis sistem informasi akuntansi ditinjau dari prosedur pembayaran klaim jaminan hari tua, jaminan pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Madiun, terdapat kesamaan terhadap peneliti terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya dapat dilihat dari metode penelitian yang digunakan dan fokus penelitian terkait sistem akuntansi yang telah diterapkan di BPJS Ketenagakerjaan dalam menangani jaminan. Sedangkan perbedaan penelitian dapat dilihat di objek penelitian dan variabel yang dipilih oleh penulis. Penulis memilih jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian yang merupakan program yang banyak digunakan dan merupakan program dasar yang wajib diikuti oleh seluruh peserta BPJS Ketenagakerjaan.

Dari pernyataan diatas dan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan suatu sistem akuntansi pada BPJS Ketenagakerjaan, sehingga penulis memberi

judul untuk penelitian yaitu “Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Kematian pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Rawamangun”. Fenomena ini menarik bagi penulis untuk mengetahui keefektifan suatu sistem akuntansi pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Rawamangun yang dilihat juga dari sudut pandang laporan keuangan BPJS Ketenagakerjaan tahun 2022-2023 serta memberikan dukungan pada sistem yang sudah diimplementasikan yang dapat ditingkatkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sistem Akuntansi

Menurut Efa Wahyu Prastyaningtyas (2019) dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi menyatakan bahwa Sistem Akuntansi adalah suatu jenis sistem yang digunakan untuk memonitor semua kegiatan dan transaksi bisnis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan atau diinginkan oleh para manajer sebagai alat pemantau operasi bisnis yang sedang berjalan.

Sedangkan menurut (Reeve, 2013) Sistem Akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mentransfer, memverifikasi, dan merilis informasi keuangan bisnis.

Berdasarkan uraian pendapat menurut ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Akuntansi melakukan kegiatan pengumpulan data dan mengolahnya menjadi data informasi yang sesuai dengan berjalannya perusahaan. Agar informasi yang disampaikan memberi manfaat kepada pihak-pihak yang menerima informasi tersebut, Oleh karena itu, informasi di atas harus digunakan secara tepat waktu dan efisien, dan diperlukan metode, prosedur, dan sistem yang sesuai dengan fenomena saat ini.

Teori Akuntansi Asuransi

Asuransi adalah sebuah organisasi yang menggunakan sistem agregator, atau tempat di mana semua pemohon memberikan dana atau sumbangan yang akan digunakan untuk pembayaran risiko yang relevan. Sistem asuransi dalam PSAK 18 adalah sistem menyeluruh yang pesertanya mendonasikan sebagian atau seluruh kontribusinya yang digunakan untuk membayar klaim atas kerugian akibat musibah pada jiwa, badan, atau benda yang dialami oleh sebagian peserta yang lain. Dana dari peserta sebagian akan menjadi milik peserta.

Hubungan Sistem Akuntansi Klaim Jaminan Terhadap Efektifitas Klaim Jaminan

Sistem akuntansi merupakan suatu keharusan yang diperlukan dalam mengelola keuangan di sebuah lembaga dalam hal lain ini adalah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Untuk menunjukan bahwa sistem akuntansi sangat diperlukan untuk mengelola klaim jaminan yang dilakukan BPJS Ketenagakerjaan agar mencegah adanya hambatan ke peserta penerima jaminan. Untuk menilai ke-efektifan sistem akuntansi yang dilakukan BPJS Ketenagakerjaan itu dengan cara observasi secara langsung ke kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Rawamangun.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian Analisis Deskriptif Kualitatif. Kualitatif riset dapat diartikan suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat dan jelas dalam mengenai kompleksitas yang ada di dalam interaksi antar manusia. Metode penelitian ini menggunakan teknik studi kasus pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Rawamangun dengan menggunakan data primer yang di dapatkan dengan cara observasi secara langsung dan wawancara untuk mendapatkan pemahaman dan data terkait sistem akuntansi klaim yang dioperasikan di kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Rawamangun.

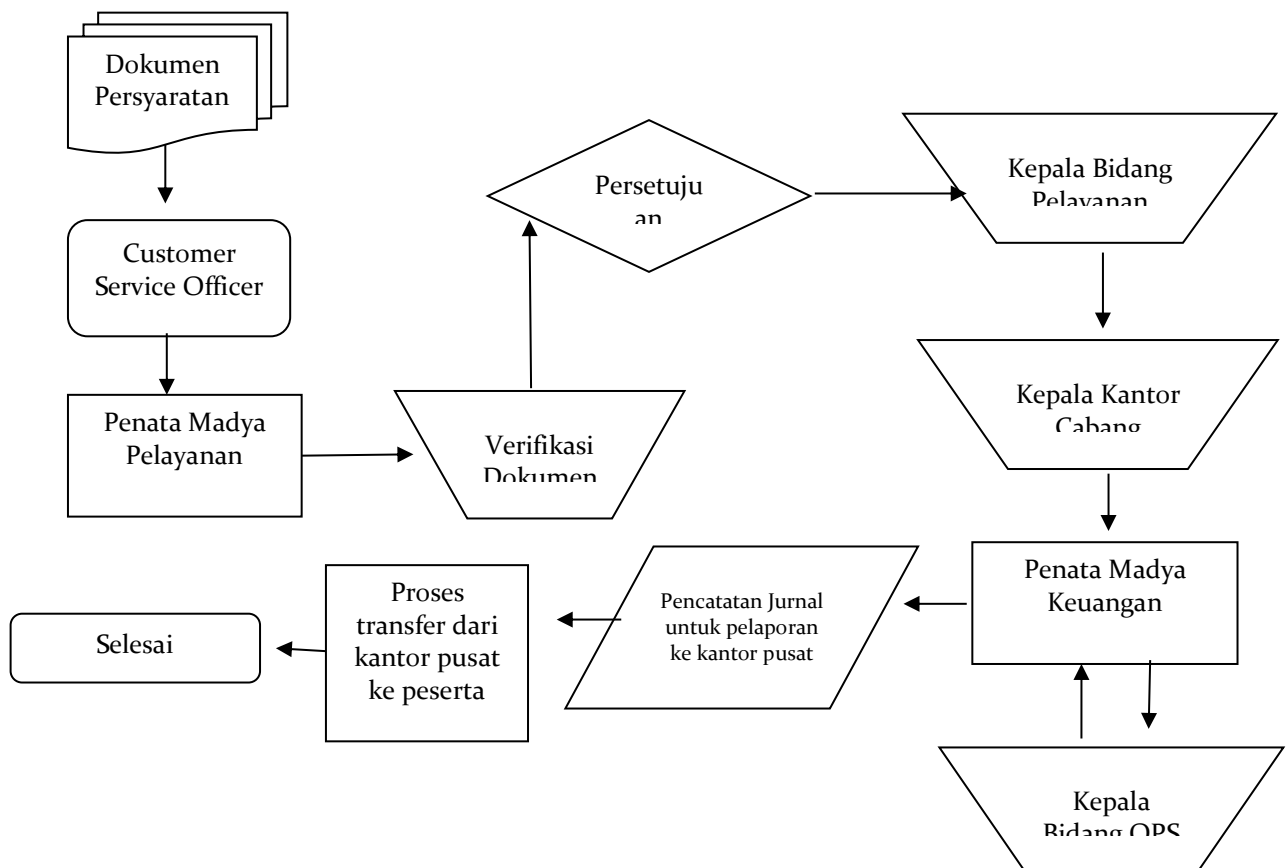
Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sehingga mendapatkan penemuan baru dalam fenomena yang terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem akuntansi klaim jaminan yang dilakukan BPJS Ketenagakerjaan cabang Rawamangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BPJS Ketenagakerjaan adalah lembaga asuransi yang dimiliki pemerintahan indonesia yang bertanggung jawab akan jaminan sosial untuk seluruh tenaga kerja yang ada di indonesia dengan alamat di Jl. Pemuda No.90, RT.2/RW.7, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220 yang merupakan salah satu anak kantor cabang dari BPJS Ketenagakerjaan yang ada di jakarta indonesia. BPJS Ketenagakerjaan memiliki program 4 jaminan sosial yaitu Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan. BPJS Ketenagakerjaan mengatur besar dan mulianya tanggung jawab tersebut, tetapi meningkatkan kompetensi di seluruh lini pelayanan. Sebagai program dan manfaat yang dapat dinikmati oleh pekerja dan keluarganya aman. program BPJS Ketenagakerjaan tidak hanya memberikan manfaat bagi para pekerja dan usaha kecil

secara langsung, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan ekonomi bangsa dan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara umum.

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sehingga mendapatkan penemuan baru dalam fenomena yang terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem akuntansi klaim jaminan yang dilakukan BPJS Ketenagakerjaan cabang Rawamangun melalui flowchart sebagai berikut



Gambar 1. Flowchart Sistem Akuntansi pada BPJS Ketenagakerjaan

Sumber: data yang diolah (2024)

Dari *flowchart* di atas dapat dijelaskan bahwa urutan sistem akuntansi klaim yang dilakukan BPJS Ketenagakerjaan cabang Rawamangun sebagai berikut:

1. Setelah dokumen persyaratan dan dokumen pendukung ter-*upload* atau di serahkan dari peserta ke *Customer Service Officer* (CSO).
2. *Customer Service Officer* (CSO) akan menyerahkan dokumen tersebut kepada pihak

Penata Madya Pelayanan akan memeriksa dan memverifikasi dokumen persyaratan dan dokumen pendukung sesuai prosedur yang berlaku, jika dokumen kurang lengkap atau salah maka persetujuan untuk ke tahap selanjutnya akan dibatalkan dan peserta harus mengupload ulang atau mengirim ulang ke kantor BPJS Ketenagakerjaan terdekat dan jika sudah lengkap dokumen tersebut akan di tetapkan nominal manfaat klaim yang akan di dapat oleh peserta melalui Surat Penetapan Klaim Jaminan yang akan diserahkan dari Penata Madya Pelayanan kepada Kepala Bidang Penata Madya Pelayanan.

3. Lalu Kepala Bidang Penata Madya Pelayanan akan mengecek dan mengkoordinasi kasus terdiagnosa untuk kecelakaan kerja untuk memastikan bahwa nominal yang ditetapkan di Surat Penetapan Klaim Jaminan itu valid dan bisa lanjut ke proses selanjutnya lalu KaBid Penata Madya Pelayanan akan menyerahkan dokumen tersebut kepada Penata Madya Keuangan.

4. Penata Madya Keuangan akan memproses serta memverifikasi nominal pada surat penetapan klaim jaminan, lalu surat tersebut akan diserahkan kepada Kepala Bidang Pengendalian Operasional untuk mencatat kegiatan operasional dan menyimpan dokumen surat penetapan klaim jaminan tersebut. Lalu, penata madya keuangan akan mencatat serta memposting jurnal Rekening Antara di website kerja internal BPJS Ketenagakerjaan, Rekening Antara itu adalah rekening yang menghubungkan operasional kerja kantor cabang kepada kantor pusat. Setelah penata madya keuangan memposting jurnal tersebut, maka informasi tentang nominal klaim telah sampai ke kantor pusat, lalu kantor pusat akan melakukan transfer manfaat jaminan tersebut ke rekening pribadi peserta.

Tabel 1. Jurnal dengan akun Rekening Antara yang ada di sistem internal BPJS Ketenagakerjaan.

Sumber : data yang diolah (2024)

PRG	NO. AKUN	NAMA AKUN	SUB LED GER	DEBET	KREDIT
JKK/JKM		Utang Jaminan Siap Bayar		Rp. xxx	

JKK/JKM		RA. Jaminan Rekening Sntralisasi			Rp. xxx
---------	--	-------------------------------------	--	--	---------

Pembahasan dari hasil penelitian mengenai sistem akuntansi klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem akuntansi klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian sudah terealisasi sangat baik karena sudah sesuai SOP atau aturan yang berlaku. Beberapa bagian yang terlibat di dalamnya yaitu, CSO (Customer Service Officer), Penata Madya Pelayanan, Kepala Bidang Pelayanan, Kepala Kantor Cabang, Kepala Bidang Pengendalian Operasional serta Penata Madya Keuangan.
2. Dokumen yang digunakan dalam klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian sesuai dengan kaidah-kaidah sistem akuntansi. Dimana untuk pengajuan klaim pada BPJS Ketenagakerjaan menggunakan dokumen seperti kwitansi pengobatan atau bukti transaksi lainnya.
3. Akun Rekening Antara (RA) yang digunakan BPJS Ketenagakerjaan cabang Rawamangun memiliki fungsi sebagai perantara keuangan dari kantor cabang ke kantor pusat.
4. BPJS Ketenagakerjaan memiliki suatu kasus yang sampai saat ini belum terselesaikan dimana masih banyaknya pembayaran yang tertunda karena ada pelaporan yang tidak diproses dengan baik. Dalam hasil observasi secara langsung ini penulis menemukan beberapa kasus contoh seperti, lamanya menunggu approval BPJS Ketenagakerjaan untuk menangani peserta yang sedang berada di UGD (Unit Gawat Darurat) atau IGD (Instansi Gawat Darurat), karena hal tersebut dapat menyebabkan tertundanya pengobatan peserta dan akhirnya peserta lebih memilih memakai uang pribadi.

SIMPULAN

Berdasarkan penyelesaian dari penelitian ini, maka peneliti akan membuat simpulan yang sesuai dengan permasalahan dan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengajukan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja, dapat diberikan pada saat peserta mengalami Kecelakaan Kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja tempat peserta itu bekerja. Sedangkan Jaminan Kematian dapat diajukan oleh ahli waris ketika peserta meninggal dunia bukan akibat dari kecelakaan kerja.

2. Untuk jaminan kecelakaan kerja ada batasan waktu 2 x 24 jam setelah terjadinya kecelakaan kerja, dan kalau tidak di respon oleh BPJS Ketenagakerjaan tenaga kerja dapat melaporkan ulang dengan batas waktu 5 tahun dengan mencantumkan pelaporan pertama yang tidak di respon oleh BPJS Ketenagakerjaan tersebut. Dan untuk jaminan kematian tidak mempunyai batas pelaporan.
3. BPJS Ketenagakerjaan kantor cabang Rawamangun tidak melakukan pembukuan untuk kas keluar, jika ada klaim jaminan karyawan kantor cabang hanya melakukan pelaporan kepada kantor pusat dengan melaporkannya melalui website internal BPJS dengan menggunakan akun Rekening Antara sebagai perantara pelaporan dari kantor cabang ke kantor pusat yang dibuat untuk mengeluarkan uang manfaat yang peserta punya ke rekening pribadi peserta dengan cara melampirkan dokumen-dokumen sistem akuntansi seperti kwitansi dan bukti transaksi.
4. Sistem akuntansi klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian BPJS sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan yang berlaku, namun sistem akuntansi yang dijalankan BPJS Ketenagakerjaan belum efektif dikarenakan masih menggunakan sistem manual yang cukup memakan waktu dan sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan bahwa pencairan klaim jaminan pun tidak punya batas waktu yang cukup akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah Ritonga, I. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran Klaim Jaminan Hari Tua Pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Jambi.
- Irdanasari, V. R., & Wijayanti, I. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Ditinjau dari Prosedur Pembayaran Klaim Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiun, Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Madiun. JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Portofolio, 01(02), 111–122. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Luh Titi Handayani. (2023). Implementasi teknik analisis data kuantitatif (penelitian Kesehatan). PT. Scifintech Andrew Wijaya.

- Matondang, A. P. A. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) bagi Pegawai Sipil Negara di Kantor Upt Pengawasan Dinas Ketenagakerjaan Wilayah I Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 2160–2169.
- Naiola, F. N., & Vlandrin Sinaga, R. L. M. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Klaim BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Puskesmas Pakubaun Kecamatan Amarasi Timur Kabupaten. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 266–272. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i2.7738>
- Purnamasari, N. I., Susilowati, E., & Kirana, N. W. I. (2023). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja Dan Jaminan Kematian Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Juanda. *Journal of Economic, Bussines andAccounting (COSTING)*, 7(1), 872–883. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6938>
- Rahma, D. (2021). ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBAYARAN JAMINAN KECELAKAAN KERJA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN (Studi Kasus Di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Pematangsiantar). *Account*, 8(2), 1488–1493. <https://doi.org/10.32722/acc.v8i2.4400>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Salsabila, S., Syafina, L., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). Analisis sistem klaim jaminan hari tua pada badan penyelenggara jaminan sosial ketenagakerjaan. 3(2), 99–106.
- Tasikrede, C. C., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2019). Analisis Sistem Akuntansi Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (Jkk) Bagi Aparatur Sipil Negara Pada Pt. Dana Tabungan Dan Asuransi Pegawai Negeri (Persero) Kantor Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 419–427. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20305.2018>

- Tawabina, Y., Nasution, Y. S. J., & Nurwani. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Klaim Jaminan Kematian Studi Kasus AJB Bumiputera 1912 Kantor Wilayah Medan. 9(4), 356–363.
- Wati, E., & Maulina, R. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Prosedur Pembayaran Klaim Jaminan Hari Tua Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Cabang Meulaboh. Jurnal Ekonomika Dan Bisnis, 9(15–24), 27–41.